

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibu adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Hartatik, 2013).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui didunia yang memberikan ASI secara Eksklusif (Meutia, 2009). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan hanya mencapai angka 30,2%. Sedangkan pada data Riskesdas (2018), angka pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah karena hanya mengalami peningkatan sebesar 7,1% selama 5 tahun yaitu sebesar 37,3%.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2018) menyatakan bahwa, untuk cakupan bayi yang sudah mendapatkan asi eksklusif sebesar 74,3% dengan jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 509.874, yang mendapat ASI eksklusif sebesar 379.052 dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 130.822 bayi. Pada tahun 2018, cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur belum memenuhi target, yaitu 74,8% sedangkan target nasional 80%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 86,6%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 78,9%. Ada sebanyak 45

puskesmas di Kabupaten Banyuwangi, dimana cakupan ASI eksklusif yang masih dibawah target nasional yaitu 80% adalah 9 puskesmas dengan cakupan ASI-Eksklusif terendah berada di Puskesmas Yosomulyo dengan cakupan 63,5%. (Dinkes Kabupaten Banyuwangi, 2019).

Emilia (2008) menyatakan bahwa, Perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap dan pekerjaan serta faktor pendukung dan faktor penguat. Dari beberapa faktor tersebut, yang menarik untuk diteliti adalah aspek pengetahuan dan sikap. Hal ini karena pengetahuan merupakan dasar utama seseorang untuk berperilaku, sedangkan sikap adalah suatu bentuk perasaan yang di dapat dari pengetahuan untuk di aplikasikan di kehidupan. Dalam hal ini, untuk mengetahui dan meningkatkan tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dengan bergai metode dan media yang mendukung.

KEPMENKES No.450/MENKES/SK/VI/2004 Tentang ASI eksklusif menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Oleh karenanya, untuk mengetahui bayi tersebut diberi ASI eksklusif atau tidaknya dapat diketahui dari bayi yang berusia sudah lebih dari 6 bulan melalui teknik wawancara kepada ibunya. Pada hasil wawancara bidan desa dan tenaga Kesehatan yang melakukan posyandu di daerah Desa Gambiran Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, Wilayah kerja Puskesmas Yosolmulyo ada satu dusun selama 4 tahun terakhir tidak mendapatkan pengetahuan atau edukasi mengenai ASI Eksklusif.

Penelitian Rismaina (2017), menyatakan bahwa dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada 20 ibu di kecamatan Tajinan yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tergolong rendah, yakni SD dan SMP bahkan ada yang tidak tamat SD. Pengetahuan dan sikap ibu juga tergolong rendah, hampir seluruhnya menyatakan tidak tahu manfaat ASI eksklusif, ibu merasa bayi akan kekurangan nutrisi dan rewel apabila hanya diberi ASI saja, sehingga ibu memberi tambahan susu formula, bubur, dan pisang. Pemberian ASI

eksklusif sangat rendah, dari 20 ibu yang diwawancarai, hanya 1 orang yang menyusui secara eksklusif (Rismaina, 2017).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif sendiri adalah dengan memberikan Penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi dapat diberikan dengan berbagai metode dan media. Metode yang paling sering diberikan adalah metode ceramah dengan media leaflet, padahal disamping itu masih banyak cara mengemas kegiatan penyuluhan dengan banyak cara salah satunya dengan penyuluhan dari video karena waktunya lebih fleksibel yang dapat dimanfaatkan lebih efektif sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Media penyuluhan banyak jenisnya, dalam menentukan media hendaknya menyesuaikan pada karakteristik dari *audience* supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, karena *WhatsApp* adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. Apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memperbolehkan acara dengan mengumpulkan orang meskipun untuk menambah pengetahuan atau pemberian edukasi. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* antara lain *Chat Group*, *WhatsApp* di Web dan Desktop, Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*, *Enskripsi End-To-End*, Pengiriman Foto dan Video, Pesan Suara, dan Dokumen. Media sosial *WhatsApp* melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan.

Beberapa penelitian telah menjelaskan tentang dampak positif video dalam peningkatan kognitif individu tentang kesehatan. Video merupakan media yang paling sering digunakan oleh promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dan lingkup komunitas. Penggunaan ponsel yang *massive* merupakan peluang yang dimanfaatkan oleh promotor kesehatan sebagai media edukasi informasi kesehatan. Pengiriman video melalui ponsel lebih efektif dan *cost effective* dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan. Pengiriman video ke ponsel dapat dilakukan dalam satu waktu dan mencakup segmentasi masyarakat secara luas dalam satu waktu.

Penggunaan video informasi kesehatan merupakan aspek potensial pada penerima pesan dengan tingkat literasi rendah. Penyampaian informasi melalui video meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh penerima pesan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Berbasis Video *WhatsApp* dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui pada Balita 0-6 Bulan di Dusun Lidah Gambiran Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kabupaten Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis Video *Whatsapp* dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui pada Balita 0-6 Bulan di Dusun Lidah Gambiran Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis Video *Whatsapp* dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui pada Balita 0-6 Bulan di Dusun Lidah Gambiran Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kabupaten Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI-Eksklusif sebelum diberi penyuluhan berbasis video *whatsapp* dengan media leaflet .
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI-Eksklusif sesudah diberi penyuluhan berbasis video *whatsapp* dengan media leaflet .
- c. Mengetahui sikap ibu tentang ASI-Eksklusif sebelum diberi penyuluhan berbasis video *whatsapp* dengan media leaflet .
- d. Mengetahui sikap ibu tentang ASI-Eksklusif sesudah diberi penyuluhan berbasis video *whatsapp* dengan media leaflet .
- e. Mengetahui pengaruh penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis video *whatsapp* dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan Ibu.
- f. Mengetahui pengaruh penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis video *whatsapp* dengan media leaflet terhadap tingkat sikap Ibu.

D. Manfaat Penelitian

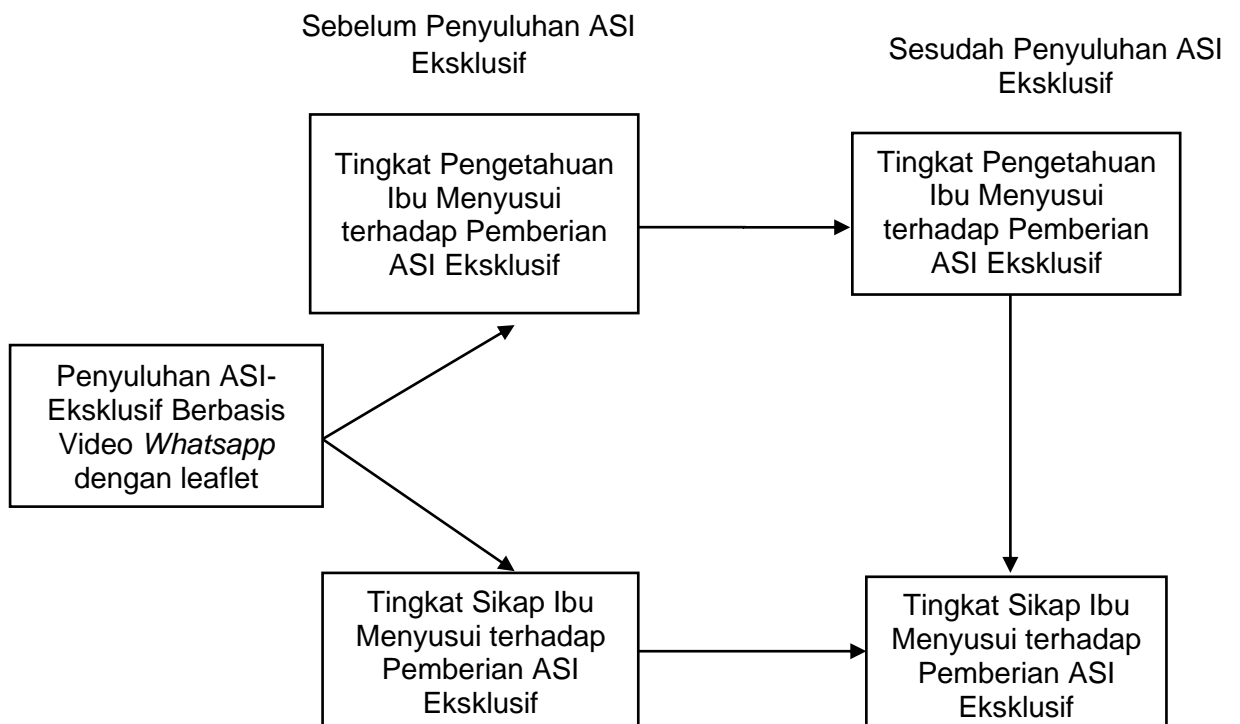
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis Video Whatsapp terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui pada balita 0-6 bulan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penyedia layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada program gizi tentang pemberian ASI-Eksklusif guna meningkatkan kesehatan balita.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

F. Hipotesis

- a. Ada pengaruh penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis video whatsapp terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui pada balita 0-6 bulan di Dusun Lidah Gambiran Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Ada pengaruh penyuluhan ASI-Eksklusif berbasis video whatsapp terhadap tingkat sikap ibu menyusui pada balita 0-6 bulan di Dusun Lidah Gambiran Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kabupaten Banyuwangi.